

eBook / spiritual



Salam Sejati

David Goh

eBook / Spiritual

Salam Sejati

Karya : David Goh

Edypekalongan

Home Publishing

eBook

Salam Sejati

Copyright©2011. David Goh

Karya ini boleh diunduh dan disebarluaskan sepanjang tidak mengambil keuntungan finansial darinya. Berikan komentar anda melalui **david_9oh@yahoo.com** . Penggunaan di luar etika penggunaan hasil karya kreatif/intelektual tidak dianjurkan. Meminta lebih baik daripada mencuri.

Profil Penulis



David Goh

Berbicara Sosok David Goh tidak bisa lepas dari Keluarga Besar Gantharwa, maka untuk mengenalnya, biarlah kita melihat dari kaca mata Para Kadang Sinarawedi di Padepokan Gantharwa. Siapa dan Bagaimana Si David Goh ini?

Ridwan Agussalim:

Sosok yang terlihat tidak pernah lelah, tekun dan setia, disiplin, pandai berdiplomasi, saudara yang selalu ada di saat suka dan duka, selalu mempunyai jawaban atas pertanyaan yang saya tanyakan :)

Gogod Herryanto:

Pribadi yang mistis dan kalimosodois..

Noor Wiyanto:

sangat disiplin dan punya peng"iya"an sangat kuat.

Martinus Cahyo Rahasto:

penuh kasih, meditatif dan pandai masak:)

Tegoeh Kusuma:

MR. TAMBURO MANiNTEN, ingat tamburo maninten inget mas dave .. ;) kalo gak ada 'tamburo maninten'...jelas bukan mas Dave banget deh ;) , dalam lingkup kadang sinorowedi Gantharwa, secara pribadi saya mengenal beliau sebagai Notowargo (menata tata tertib dalam ngelmu dan laku). Dalam perannya sebagai 'anak' dari guru kami, beliau cukup mumpuni juga tegas dalam memberikan wedharan Kaweruh dJawa secara lengkap dan jelas. Secara pribadi, 'style' pengajaran beliau sangat membantu saya utk mengaplikasikan Kaweruh dJawa dalam kehidupan sehari-hari membentuk kepribadian yang:

- mandiri dalam ber-kaweruh
- tidak pernah intervensi urusan pribadi orang lain
- mengerti dan bertanggung jawab akan apa yg dilakukan
- sederhana dalam pikir ucap dan laku, lebih berorientasi kepada hasil yg bermanfaat.

Dan 'kemelekatan' saya terhadap beliau adalah menandai beliau sebagai 'mr.tamburo maninten', karena ketika kami diskusi dalam pengertian "mistik / misteri", beliau mengarahkan saya utk terlepas dari penjelasan 'katanya' orang lain, namun haruslah 'mengalami sendiri' krn "sumber segala sumber pengetahuan ada dalam diri sendiri" (tamburo maninten).

Maturnuwun,
BerkahDalemGusti
Rahadjeng♥sagungDumadi.

Josie Pandiangan:

Hmm..cuma satu yg kusuka dari dia pas kuliner doang..yg laennya suruh cari sendiri..yaahh walo akhirnya paham stelah agak puyeng.he.he..

Ade Surya Setiawan:

Secara ajaran Jawa mas David sdh mengestafetkan dgn baik, mau berkorban waktu dan tenaga untuk melayani dan mengajar

Ridwan Tora Pakpahan:

Konsistent, mau Berkorban.:)

Danandaka Mumpuni:

Mas David tu org yg sgt berdedikasi utk para kadang gantharwa. Rela membantu para kadang dan jg berkorban tenaga utk kawan2... Tp galak jg..suka langsung menegur secara langsung klo ada apa2..trus kadang2 klo ada org curhat tuh krg peka dan krg menggali dan menganalisa suatu kasus dan dampak yg bs terjadi.. trus jgn sampai terlalu ngikuti kata2 Yesus, tinggalkanlah segala2nya dan ikutilah aku

Heribertus Dicky Reza Priartha:

Mas David itu murid Kyai Ganjel yg buat sy paling gentur..disamping mas Atmo. Jd mereka itu seperti tiang2 kokoh penyangga. Yang satu menata (natawarga) yg lain menyelaraskan (larasati)..

Yan Bhayu Laksmono:

Mas Dave seorang guru (buat saya) yg selalu memposisikan diri dlm netralitas. Konsisten dan teguh dlm pendirian melaksanakan gentur topo broto. Sesuai dg namanya NataWarga, menata warga membantu mewujudkan Manunggaling Kawulo lan Gusti.

Dr. Leonardus Hatiwishnu:

Mas DVD yg aku tahu adalah murid bapak yg paling bisa menangkap ajaran Kyai Ganjel dgn prosentasi nyaris 100% lalu kawruh ini dia salurkan balik ke seluruh kadhang sinerowedhi via teknologi yg dia pelajari sendiri scr otodidak shg fungsi mas DVD sebagai Natawarga terlaksana krn kita semua walau terpisah ruang & waktu; tetap bisa manunggal didalam ajaran yg sdh dirangkumkannya di Web

Yasinta Frachmawati:

Mas David buat sy adalah sosok yg selalu ditunggu2 khususnya dlm hal pengajaran yg didapat dr guru, Dia jg sosok yg tegas yg sangat diperlukan seseorang dg panggilan "Notowargo"

Dimas Satrio Wibowo:

Guru adalah contoh nyata kesetiaan. Saya telah merasakannya.

Shirly:

Mnrt saya mas david penerus yg sungguh mampu n mengerti ajjaran" dr gantharwa, sehingga kita bisa bertahan hingga saat nie. Sukses mas Dave !!!!

Maria Cynthia Susanto:

Mas David itu seperti sosok seorang kakak. Bisa ngajarin, ngasih tau, n diajak ngobrol.

Fitrya Rahadiani:

Mas David itu orang yg punya jawaban utk semua pertanyaan, kadang2 saya suka takjub darimana dia bisa punya kawruh sedalam itu, karena dalam kesehariannya terlihat biasa2 saja, bahkan kadang2 anak2nya bisa lebih pintar dari dia :). Dia selalu berusaha gentur tapa brata utk melaksanakan janji Gantharwa dan selalu melibatkan keluarga dalam setiap kegiatannya sehingga baik keluarga Gantharwa dan keluarganya sendiri selalu merasa dekat dengan dia kapanpun ;;)

Alfian Tarmidi:

Kakanda david itu pribadi yang Tegas & Keras banget #-:s .. Konsisten & Teguh ʒálám memuliakan Gusti.. Mempunyai Komitmen & Kemauan ʒq tinggi ʒálám menyebarkan ajaran GTW.. Kakanda david itu sosok seorang Mentor ʒq OK juga sebagai sosok seorang abang ʒq sudah dianggap keluarga sendiri..

Esterlisbet

Mas David itu yg aku kenal itu berkarakter, tegas dan smart. Just it...:)

Kata Pengantar

Saudaraku, Para Pembaca yang Dimuliakan Semua Mahluk...

Kalau hari ini kita bertemu dalam media apapun lantaran karena Karma Spiritual kita yang telah tertera dalam sastra ingsun kita, demikian dengan niat yang tulus dan senantiasa memancarkan Cinta Kasih maka silahkan menikmati santapan dalam buku ini.

Banyak diantara kita memiliki berbagai pertanyaan dalam hidup, dan kita selalu dengan mudah mengajukan pertanyaan kepada yang kita anggap lebih tahu. Padahal ada hal yang penting tidak kita sadari bahwa sebelum mengajukan pertanyaan, apakah kita sudah memahami setiap kata yang kita susun untuk membuat suatu pertanyaan? Jika belum, maka bertanyalah dulu makna dari kata tersebut, janganlah terburu-buru menyusun pertanyaan, yang akhirnya membuat kita malah tidak pernah selesai untuk bertanya.

Selamat membaca, dengan saya dampingi Saudara dengan puisi dari Para Kadang Luhur:

“Hyang Rasa Terpancarkan
Yang malang tak berpeluang
Yang baik tak menghilang
Kenangan hanya hembusan”

“Semua adalah Insan
Mana yang MAU cemerlang
Akan menemukan kegembiraan
Akan sampai pada Tatanan”

“Hantar diri kepada Kebaikan
Jangan risau setiap jalan
Patutlah menjaga kedalam
Pancaran diri akan gemilang”

Sumber: <http://gantharwa.wordpress.com/2009/08/31/tiiiiing/#more-571>

November 2011.

David Goh.

Salam Sejati

“Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan mendapatkan yang dicarinya”

Daftar Isi

Itu Fitnah - hal.12	hal.37
Atheis versi Gantharwa – hal. 13	Sabdo Palon – hal. 40
Pertanyaan melalui SMS - hal.18	Makna – hal. 44
Bejo dan Untung - hal. 20	Alam Kehidupan - hal.45
Ilmu Keluhuran - hal. 22	2012 - hal. 48
Belajar Dulu - hal. 25	Dengan pikiran VS tanpa pikiran - hal.53
Diskusi - hal. 26	Diskusi Ilmu, Hidayah, Wangsit , Wahyu - hal. 55
Iman - hal. 31	Si Bejo - hal.68
Manusia Jawa - hal. 33	Ikut Berpendapat: tentang "perselingkuhan" J. Krishnamurti (2/2) - hal. 71
Tingkatan Alam - hal. 35	Trimurti - hal.77
Sarasehan di Semarang –	

itu Fitnah

Penanya (T) : Salam Mas David

David Goh (DG) : Salam Sejati Mas...

T: Nanya dong...

DG: yup...

T: katanya Mas David, bisa buat orang mengenal diri sejati, ya?

DG: wah... Itu fitnah Mas... :-)

T: Hah... Maksudnya Mas?

DG: Ya.. Itu Fitnah...

T: Lah.. Itu kok saya jadi bingung..

DG: Nah... Bingung tandanya mau cerah.. He..he..he..

T: Hah...???@!!??

DG: he..he..he..3x selamat berlibur.. Salam Sejati

T: iya udah deh Mas.. Salam juga.

Atheis versi Gantharwa

Penanya (P)

David Goh (DG)

P: Tuan.. Saya ingin bertanya apa pandangan Gantharwa terhadap kaum atheis..?

DG: Salam Mas P yang di muliakan semua mahluk. Pertanyaan anda mengandung 3 makna mendasar yang harus kita sepakati yaitu pandangan, gantharwa, dan atheis, benarkah demikian?

P: Oh... Iya.. Benar...

DG: Jika demikian Mas, bolehkan anda memberikan makna dari kata tersebut satu persatu yang anda pertanyakan..

P: Begitu ya.. Menurut saya Pandangan adalah penilaian sesuai konsep yang diada pada seseorang atau kelompok terhadap pribadi atau kelompok lain. Gantharwa menurut saya adalah ajaran jawa-kejawan. Atheis adalah orang yang tidak percaya adanya tuhan. Gitu Tuan menurut saya...

DG: Emm.. Baiklah mas kalau begitu makna menurut anda. Saya akan memberikan makna menurut saya. Pandangan adalah cara berpikir atau pemikiran. Gantharwa adalah siap menolong orang lain mencapai cita-cita dalam kemanunggalan dan dimulai dari kemanunggalan dengan sesama/orang lain. Atheis adalah pribadi/kelompok yang tidak melakukan hal yang benar.

P: Ooohh.. Berbeda ya, teruskan tuan..

DG: jadi cara berpikir/melihat seorang bukan berdasarkan apakah dia percaya/mengaku/ atau tidak adanya Tuhan lalu disebut atheis, tapi jika seseorang yang tidak melakukan hal yang benar maka secara kualitas dia sudah atheis. Karena pada akhirnya kualitas seseorang bukan dilihat apa yang diakui apa yang dipercayai, tapi apa yang telah dilakukan utk orang lain.

P: Wah.. Ini hal baru buat saya tuan, dalam cara berpikir.. Walau hal sederhana,dan diketahui semua org tapi sering diabaikan.

DG: kaitannya dengan Gantharwa adalah bahwa seseorang yang tidak melakukan/membantu orang lain dalam kemanunggalan dengan sesama/orang lain, maka dia bisa dikatakan atheis.

P: Tuan.. Bisa jelaskan cara dan bantu orang lain dalam kemanunggalan?

DG: Mas, ada hal-hal sederhana yang bisa kita lakukan, tidak perlu menunggu kita menjadi hebat. Cara sederhanannya adalah

1. Masyarakatkanlah kemurahan hati kita dengan selalu siap memberi lebih, apapun bisa, jangan selalu beranggapan materi, walaupun memang nanti efeknya adalah saling mensejahterakan orang lain.
2. Memasyarakatkan jiwa besar, dengan siap selalu mengampuni orang lain/memaafkan. Karena dengan demikian maka dengki, iri, dendam, ketidakpuasan akan berakhir. Ini nanti berefek pada kedamaian yang indah.

P: kembali lagi ini hal sederhana, Tuan, tapi sering terlupakan...

DG: jadi yang dikatakan atheis, ya itu mas... Sederhananya tidak melakukan 2 hal yang saya katakan atau tidak melakukan sejahtera dan damai pada orang lain, dalam versi Gantharwa.

P: Bagaimana aplikatifnya Tuan, sehingga efektif.

DG: orang lain terdekat/ masyarakat terkecil adalah keluarga, maka mulailah dari keluarga, baik secara langsung atau tidak, artinya kepada orang tua nanti ini disebut berbakti-mencintai, kepada pasangan/ saudara ini disebut mengasihi.

P: Ooo, baik Tuan, saya paham.. Dalam hal ini Gantharwa ini universal ya?

DG: Baiklah.. Saya sedikit luruskan pandangan/cara pikir mengenai Gantharwa, bahwasanya adalah bukan bentuk kelompok dan exclusive, tapi ada orang-orang yang ada ditandai dengan nama. Dimana orang-orangnya yang sepakat siap berkorban dalam menolong orang lain utk kemanunggalan. Yang penting bukan tandanya, tapi apa yang menandai. Maka siapapun dia dari golongan manapun dia, tetaplah bisa di katakan Gantharwa jika punya laku seperti makna gantharwa.

P: Jika begitu, kenapa ada semacam kumpulan/organisasi dalam Gantharwa dan ada pembelajarannya.

DG: Mas P, pertanyaan anda yang kritis dan cerdas ini bisa menjadi jebakan imajinatif tentang gantharwa maupun anggapan yang salah. Gantharwa dalam arti merek bukanlah organisasi, tapi merupakan kumpulan orang-orang yang sepakat akan misinya. Pembelajarannya adalah membahas misinya secara detail, sehingga menyadari akan

penting mempunyai pemahaman yang sama/dasar yang sama, yang nanti di sebut pengertian atau kawruh yang sama.

P: Ooo demikian ya Tuan... Memang sering salah menanggapi kalau melihat dari luar. Namun Tuan, bisakah Tuan menjelaskan mengenai soal "keahlian" khusus yang di miliki oleh beberapa orang di Gantharwa, mungkin termasuk Tuan salah satunya?

DG: He...he...he...3x apa itu "keahlian" khusus? Ada ada saja, mas...

P: Semacam daya Magis dan hal gaib, Tuan..

DG: Iya ile.. Makin meluas...

P: Maksudnya, Tuan?

DG: Ya.. Makin luas, dari atheis sampai gaib, yang mana perlu dasar berpijak yang sama dalam membahas ini semua...

P: Oooo.. Pahami saya, Tuan... Tapi bisakah menjelaskan dari versi, Tuan?

DG: Begini saja... Jangan memisah-misahkan, mengkotak-kotakan "kehidupan" ini, dalam arti bukan hidup materi ini saja. Tapi seluruh kehidupan.. Jadi bukan sesuatu yang istimewa jika kita memang berada dalam pengertian yang tepat, karena cara pandang akan segala sesuatu pastinya berbeda. Kita melihat kehidupan bukan lagi sekedar materi, tapi semua mencakup didalamnya, kalau cakupannya sudah semuanya, maka kita tinggal menggunakan/memanfaatkan demi misi hidup. Tentu kata-kata saya tentang kehidupan, cakupan semua, memanfaatkan menjadi agak berbeda dengan anda. Tapi biarlah tetap menjadi wacana.

P: Baiklah Tuan... Masih banyak hal yang mau saya tanya..

DG: silahkan.. kapan saja bisa, atau mampir ditempat saya...

P: Terima Kasih, Tuan... Utk sementara saya cukupkan bertanya dulu.

DG: Sama-sama, Salam Sejati

Pertanyaan melalui SMS

Tue, 04 Oct 2011

Salam. SMS dari Pak Drajat menitipkan beberapa pertanyaan yang semestinya saya forward kemarin.

1. Apakah Gusti Ingsun (yg mbahurekso Urip kita masing2) sang JURU SELAMAT masing masing dari manusia ?
2. Selama jiwa diri belum bersinar apakah bisa menyinari jiwa orang lain ?
3. Apakah kita bisa menyalakan nyata api lilin orang lain? Yang mungkin bisa kita lakukan menyadari adanya Tuhan disitu, maka realisasi penyembahan = MELAYANI.

Kemudian di jawab oleh David Goh sebagai berikut :

Salam Pak Drajat, sedikit menambah wacana dengan menjawab pertanyaan:

1. Sangat tergantung kita memaknai juru selamat itu seperti apa. Dalam artian kalau yang dimaksud bahwa utk selamat manusia harus sendiri melalu/melakukan perjalanannya, maka jawabannya adalah Iya, bahwa juru selamat ada pada diri sendiri.

Lain halnya kalau juru selamat adalah bersifat toleransi/ mengampuni, maka di butuhkan pribadi lain, dan pribadi lain bukan berfokus pada pribadi tertentu, tapi semua pribadi yang memang atma.

2. Menyinari/ikut dalam keselamatan utk orang lain bukan masalah mampu atau tidak/ sudah punya atau belum/ bersinar atau tidak, tapi yang di butuhkan adalah Karso/Kemauan (bukan keinginan). Jadi sangat mungkin dan bisa jika menyinari walau kita belum terang (bahasa PLN).

"Janganlah bertanya apa dan dimana cahaya kunang-kunag waktu siang, tapi biarkan dia terus berkedip sampai senja itu tiba, akan terlihat." Nata Warga.

3. Setuju Pak, kemauan utk melayani. Melayani dengan penuh kekuatan, penuh semangat, penuh kecerdikan, dan penuh kebenaran. Penuh dalam arti bahwa kadar yang ada dalam diri, penuh bukan dalam bentuk volume, tapi dalam bentuk totalitas.

Berkah Dalem Gusti

Bejo dan Untung.

Untung: Pencerahan itu adalah omong kosong...

Bejo: Lho.. Tung.. Kok ngomong begitu?

Untung: Sekali lagi saya ulangi, pencerahan itu adalah omong kosong...

Bejo: ck..ck..ck.. Dari omonganmu bisa saya simpulkan bahwa sampean ini gak ngerti apa-apa.. Emangnya sampai sudah cerah, lantas bisa ngomong gitu?

Untung: kagak... Siapa yang cerah? Ini lantaran yang saya ketemu orang yang cerah kebanyakan orangnya omong kosong.

Bejo: wah... Tung... Saya jadi ngerti kenapa tingkah lakumu begitu, karena pemikiran kamu yang ngacok itu..

Untung: he...he..he..3x terserah kamu mau ngomong apa...

Bejo: Tung... Tung.. Tung... emangnya yang kamu temui, yang cerah, biasanya ngomong apa?

Untung: kagak ngomong apa-apa...

Bejo: lho.. Tadi katanya ngomong kosong?

Untung: iya itu.. Omong kosong, kagak omong apa-apa. Kosong aja.. Emang kayak situ??? Wek!!!

Bejo: !;?!?@\$@!/?

Catatan: omong kosong dalam dalam dialog bejo dan untung, ingin

mengajarkan kita bahwa kita akan mengerti sendiri. Pencerahan bukan sesuatu yang bisa di ajarkan. Lain hal kita berbicara jalan menuju pencerahan. Namun kalau kita sudah berbicara jalan, maka pembicaraan tidaklah menyimpulkan jalan orang lain, seperti bejo menyimpulkan untung ora ngerti, tingkah lakunya, dan cara berpikirnya.

Dalam cerita Govinda yg tercerahkan hanya melihat wajah teman dekatnya sidharta, sidharta tercerahkan hanya melihat aliran sungai. (Novel “ Siddartha “ karya Herman Hesse)

Bahasa/omongan berasal dari getaran bunyi yang teratur untuk menyampaikan pesan, bukan adalah pesan itu sendiri. Bahasa perasaan/pikiran juga demikian, bukanlah pesan itu sendiri.

Ilmu Keluhuran

05 Mar 2011

Ilmu keluhuran (spiritual Jawa - istilahnya), terdapat 5 pilar utama:

1. Kawruh Benih Jawi itu sendiri (tentang siapa jawa)
2. Hanacaraka
3. Kalimasada
4. Sastra Jendra
5. Kuasa - Urip

Jawa mempunyai cita-cita utk menjadi Raja, setiap dari Manungsa untuk menjadi Raja yang di sebut atau penyebutan sebagai AJI SAKA.

Satria Pinandhita, dalam pemahaman Jawa yang saya kenal adalah menjadi penunjuk jalan (berdiri didepan/satria) yang menuntun keluar dari masa kehancuran/gelap menuju pada Raja / pemimpin mereka. Jadi Satria Pinanditha bukan raja itu sendiri.. Maka dia lebih banyak mengajarkan-tutunan untuk hidup lebih baik.

Sastra Jendra adalah ilmu penitisan, bagaimana dari Atman yang bersifat Raksasa bisa kembali nitis menjadi Manungsa Sejati. Dari pandangan roh yang akan nitis, sastra jendro ini sering di sebut kesempatan reinkarnasi.

Pengenal Sastra Jendra sangat intim dan pribadi, dan dalam kaitannya lepas dari ajaran tentang Manunggaling Kawula Lan Gusti, mana kalau mau dikait-kaitkan, bisa saja. Tapi dia lebih pada

penyatuan dari Sedulur Papat Kalima Pancer (perlu penjelasan lebih lanjut)

Mengenai makanan; dalam Jawa, di anut dalam istilah iptek bahwa setiap benda adalah wujud dari cosmis (energi) dan bersifat tunggal (bukan satu ya). Dalam artian bahwa makanan daging maupun sayur adalah wujud cosmis juga. Jadi tidak adalah istilah makanan mempengaruhi peningkatan spiritual ke arah tertentu.

Jika dipandang bahwa vegetarian tidak membunuh mahluk hidup, itu bertentangan dengan banyak pandangan, bahwa mahluk hidup itu antara lain termasuk tumbuhan.

Tidak memakan asupan suatu bahan makanan seperti daging atau sayuran, bukan mewakili tuntutan dari atma (spiritual kita), ada ponakan saya dia setiap kali mencium buah dan sayur pasti muntah, dan hanya bisa konsumsi daging, demikian sebalik yang kita kenal Mbah Gatho, cium daging/makan daging masak ;-), juga mengalami yang sama. Itu hanya menunjukkan metabolisme fisik yang tertakar berbeda saja..

Kita sama-sama tahu berapa banyak spiritual tinggi masa lalu dan sekarang tidak vergetarian.

Tapi saya tidak mengatakan vergetarian itu jelek, tapi merupakan pola makan yang tidak beda jauh dengan food combining atau makanan sesuai dengan golongan darah. Dan vergetarian termasuk pola makan sehat utk metabolisme tertentu dan tujuan tertentu (tapi bukan utk peningkatan spiritual), dan yang makan daging bukan berarti tidak sehat juga.

Apalagi Sastra Jendra berdampak dikaitkan dengan vegetarian, menurut saya terlalu dini menyimpulkan.

Istilah cahaya bisa saja di pakai, tapi bertentangan dengan contoh keris dan warangkanya.. Menurut mas bahwa cahaya hanya bisa bersatu dengan cahaya, tapi ternyata keris sendiri bisa bersatu dengan warangka, itu artinya tidak perlu ada punya sifat yang sama, dalam artian kita semua tahu keris dan warangka dibuat dari jenis bahan berbeda.

Ini ingin saya menjelaskan bahwa penyatuan dan kemanunggalan yang kita mengerti lebih kepada konsep analogi bukan yang semestinya. Proses konsep analogi tidak lepas dari pikiran yang mencari jawaban atas kenyamanan dari suatu kesimpulan. Jadi gambaran cahaya pasti harus menyatu dengan cahaya, menurut saya tidak sebagai "adalah" atau tidak mutlak.

Anggaplah ini adalah pandangan liar saja, semoga bisa jadi wacana perenungan. Saran saya, dalam meditasi muncul apapun itu maka pesan Jawa; eling lan waspada.

Eling: sadari

Waspada: amati.

Cukuplah sadari dan amati, jangan mengambil kesimpulan. Kalau sesuatu yg intim muncul, akan tahu bahwa itu apa. Dan itu sifatnya pribadi, tidaklah untuk konsumsi umum. Matur Nuwun

Belajar Dulu

To: mayapadaprana@ yahoooogroups. com

Saturday, October 27, 2007 13:40

Pada suatu saat ada seorang anak SD kelas satu yang baru baca tulisan Kakaknya yang SMU:

kata anak SD: Ajaran kakak tsb tidak logis. Bagaimana bisa garam itu sebelum adalah laut yang memiliki rasa asin. Bagaimana bisa rasa asin ada dalam masakan mama. Lagi pula dalam Pelajaran di sekolahku tidak ada disebut-sebut adanya Garam (=garam dapur?) dalam masakan. mikir dong kak....

Jawab kakaknya: Huss... jangan malu-maluin, di tertawain tuh sama teman-teman kakak yang SMU... anak kecil belajar dulu, jangan belajar menvonis..

Diskusi

Tuesday, August 21, 2007 6:25:00 AM

Diskusi David Goh dengan seorang user berinisial HMNA di milis Mayapada Prana.

1. apa yang disebut dosa warisan/dosa asal?

HMNA:

yaitu dosa yang diwarisi dari Adam, karena Adam jatuh ke dalam dosa. Dalam Islam tidak dikenal itu dosa warisan dari Adam, karena setelah Adam jatuh ke dalam dosa karena makan buah larangan, dia diampuni oleh Tuhan dan dia sudah menjalani hukuman diusir dari surga.

David Goh :

dosa kesatuan umat manusia, termasuk anda dan saya, tentunya orang yang dulu, mau yang pertama atau yang di sebut duluan... kerusakan secara bebas oleh manusia, menjadi tanggung jawab bersama.. kesatuan.. sama pada saat sebuah kelas dimana ada 1 atau lebih murid yang mengerjain gurunya, karena tidak mengaku (bertobat) maka semua kena skors tidak di diberi pelajaran, sampai ada yang ngaku.. (analogi sederhana, bukan untuk di diskusikan)

2. dosa apa yang di buat pada zaman Yehezkiel?

David: dosa penzinaan.

HMNA: Bani Israil pada waktu itu sangat banyak berbuat dosa perselingkuhan

3. apa yang disebut dengan dosa?

David : tidak sesuai dengan konsep aslinya...

3. apa yang disebut menanggung dosa?

HMNA:

Melanggar perintah Tuhan, yaitu tidak mengerjakan perintahnya dan tidak menghindarkan larangannya, maka orang itu berbuat dosa, dan mendapat hukuman karena berdosa, itu yang disebut dengan menanggung dosa.

David Goh:

ada 2:

1. bertanggung jawab atas perbuatan sendiri
2. bersama-sama bertanggung jawab.. misalnya anda punya utang, tapi akhirnya utangnya di tanggung oleh orang lain untuk bayar..

4. apa yang dimaksud dengan baik dan buruk, menurut versi siapa, menurut aturan main kapan dan hukum apa?

HMNA:

baik yaitu yang disenangi Tuhan, buruk yang dimurkai Tuhan menurut Kitab Suci

David Goh :

Baik adalah sesuai Konsep asli, kalau buruk sebaliknya.. tidak

menurut kitab suci siapapun, karena kalau saya tidak sholat, bagi Islam salah, tapi bagi agama lain tidak.. atau kalau saya tidak gereja itu buruk, tapi menurut agama lain itu baik saja... jadi tidak menurut siapa-siapa

5. apa yang dikatakan orang lain? saudara? sesama?

HMNA:

Di luar dari diri kita

David Goh :

orang lain: orang yang tidak melakukan kebenaran sesuai konsep asli

saudara: orang yang melakukan kebenaran sesuai konsep asli

sesama: orang yang melakukan kebenaran sesuai konsep asli untuk orang lain (artinya orang lain diatas)

6. apa yang disebut anak-anak yang akan datang?

HMNA:

anak-anak biologis, yaitu turunan secara biologis

David Goh :

anak-anak: Percaya/ tanpa curiga

7. apa artinya empunya?

HMNA: milik

David Goh : Mengambil, memiliki, dan menguasai....

8. apa itu surga?

HMNA:

"tempat" kesenangan baik di dunia maupun di akhirat

David Goh :

surga: alamat.. bukan tujuan manusia.. (tapi sering dijadikan iklan untuk tujuan)

9. apa yang dimaksud dengan suci?

HMNA:

tidak tercemar dengan dosa, karena sudah diampuni Tuhan

David Goh :

yang tercerahkan akan asal dan tujuan hidup.

10. siapa adam dan hawa?

(oh iya.. kalau adam hawa menurut kitab bukan dilahirkan ya/ saya sih gak tahu..)

HMNA:

manusia pertama

David Goh :

orang yang pertama memiliki pencerahan akan asal dan tujuan hidup manusia.. bukan manusia biologis pertama.

nah.. ini kira-kira bisa menjadi topik diskusi yang menarik.. tapi memang pemahaman dan patokan harus sama, sehingga sharing kita akan menjadi bermanfaat, bukan mencari siapa benar atau salah, membuat kita makin menjadi baik adanya...

Iman

Thursday, May 14, 2009 4:06 PM / To: persaudaraan_universal@yahoo.com; Berkas Cahaya Kesadaran; SI

Iman dalam bahasa kejawen: isinya "Kawruh lan Laku" = mengiyakan tanpa berpikir = *sendiko*

Tanda Iman dalam bahasa universal: *Gentur Tapa Bratone* = merealisasikan JANJI dengan semangat lebih.

Tingkatan Iman dalam bahasa universal: 1. Mencari, 2. Melakukan/minta, 3. *sumeleh* = pasrah kesaning gusti

Ada istilah yang berkembang di kalangan saudara di Gantharwa, ANDA ADALAH TUHAN.

Pada tahap perjalanan pribadi (Roh), yang berwadah wujud manusia, di perlukan banyak sekali tools, Iman dikatakan sebagai adalah tools untuk mengenal, dasar dari iman ternyata tidaklah terlalu jauh dari informasi yang diterima, namun pada saat sudah menjadi bagian kesadaran, tinggal mengiyakan maka itu dikatakan iman.

output -> ditangkap panca indera -> di olah dalam otak -> menjadi buah pikir -> membentuk kesadaran pikiran -> menjadi kesadaran bawah sadar -> sarinya di cerna menjadi kesadaran sukma -> kesadaran sukma menjadikan feedback dari ekspresi roh -> akhirnya menjadi kesadaran ROH itu sendiri.

kalau ini di balik dari kesadaran ROH maka, biasanya itu menjadi informatif dari si yang menyampaikan, pada saat di tangkap orang lain ini akan menjadi Iman jika di iyakan tanpa harus berpikir.

maka iman isinya adalah Kawruh atau pengertian, dan dilakukan tanpa adanya pemikiran.

sosok manusia yang mengidolakan tuhan dalam diri masing-masing itu menjadi tren untuk di hubungkan dengan iman. dan yang kami pelajari tentang iman, bisa saja iman tanpa bertuhan.

konsep kesejatian diri, menjadi tren bahwa yang sejati adalah tuhan.. padahal sesuai pola di atas, jangan-jangan tuhan adalah hasil output.

maka kalau sekilas bicara di atas soal Anda adalah Tuhan, ini adalah lebih mau menunjuk bahwa Anda sejatinya adalah ROH, bukan menunjuk Tuhan sebagai mana puncaknya dalam segala kemahaan. sama air garam di gelas, kita tidak bisa sebut sebagai lautan, tapi kita adalah air asin SAMA seperti laut.

Maka justru tidak salah yang di sampaikan Pak Drajat menurut saya bahwa: peng hormatan & kasih sayang, pada TUHAN yang ada di setiap makhluk.

karena kita adalah saudara, tapi bukan berarti kita dan mahluk **ADALAH SAMA DENGAN** Tuhan, tapi karena kita adalah sama-sama air asin.

semoga tidak malah jadi ngacok..

Manusia Jawa

Minggu, 6 Maret, 2011, 4:49 PM

David Goh bertanya :

Nyuwun sewu, ada yang bisa kasih penjelasan Jawa adalah dulu atau Hindu ada dulu? Matur Nuwun...

Wal Suparmo wal.suparmo@... Berkomentar:

Salam, Jawa tidak mengenal dewa dewa. Sebelum Hindhu datang sudah ada Kejawen.

Dari: Djoko Prasetyo mangdipo@... Berkomentar:

Jawa menerima semua agama dari mana saja. Sisa-sisanya masih ada terutama di jawa tengah dan jatim. Agama dari luar seharusnya menghormatinya, lah malah dimanfaatkan..(Yopoyo!

Wal Suparmo <wal.suparmo@...> berkomentar :

Salam. Yang pertama2 MEMBUKTIKAN setelah ribuan tahun tentang TOLERANSI adalah agawa Jawa. Pertama2 datang Hindhu, lalu Budha, lalu Islam dan akhirnya Kristen.

Agama Jawa bukan hanya BACOT SAJA tentang toleransi yang dipropagandakan oleh agama Kristen dan Islam Yang telah MENYALAHGUAKANNYA DENGAN NAFSU MEREKA UNTUK MENGKRISTENKAN DAN MENGISLAMKAN SEMUA MANUSIA DI DUNIA SESUAI GOSPEL DAN DAKWAH. .

David Goh lalu berkomentar:

Setujuh sampai sepuluh..

Dan akhirnya banyak yang menganggap ajaran jawa ya sekarang ini, berdasarkan asumsi yg ada dan berkembang..

Jadi ingat film yang pemerannya kalau dukun jahat, pasti pakai sorjan dan pakaian hitam, jadinya jawa di anggap urusannya begitu-begituan, sering sebut klenik, sesat. Dan itu di alamatkan pada Jawa.

Bagaimana Jawa dengan ajaran Kasepuhannya?.. Malah setahu saya, jawa tidak menfokuskan ajarkan kesaktian/kasatriyaan.

Semoga menambah wacana..

Tingkatan Alam

Seorang teman berkomentar : Mas David, Kejawen mengenal kehidupan yang bertingkat-tingkat juga didalam kehidupan selanjutnya. Layaknya kehidupan dialam kita saat ini.

David Goh-2 Oct 14, 2008; 11:17am memberi Opini:

Kalau di urut dari tengah (manusia) dari yang terendah yang saya tahu

- Wong = orang (belum sadar) (masih hidup secara fisik)
- Manungsang = Manusia yang mulai sadar (Bisa sudah mati fisik)
- Manungsang Asline Sejati (MAS) = Manusia yang telah punya kesadaran atma (roh menguasai fisik) => biasanya jadi Ndanyang (bisa sudah mati fisik)
- Jagad Ning = Panguasaning Alam Kadonyan (seperti laut, cuaca, gunung dll)
- Jagad Manunggal = Jagad cilik (atma sejati) dan Jagad gede menyatu
- Manunggaling Kawula Lan Gusti
- () = ~

ini harus di lihat dari kacamata manusia, bukan adalah. karena ini adalah bagian saja.. karena manusia "menganggap" paling hebat.. kalau di lihat secara JAWA universal, maka tingkatannya kurang lebih lebih tidak di batasi apakah di mahluk fisik apa.. tapi pada tataran ATMA nya di mana..

----- Original Message -----

From: David Goh <david_9oh@yahoo.com>

Kejawen juga tidak mengenal Surga dan Neraka..

Sarasehan di Semarang, (2008/2009 ?)

Laporan Sarasehan oleh Mas Dimas. Salam Sejati, berikut kutipan laporan dari mas dimas tentang sarasehan..

Pada hari Senin 7 Juli kemarin, kami para kadhang Gantharwa di Semarang, ditambah kadhang David Goh yang baru saja datang dari Jakarta mendapatkan kehormatan diundang untuk bersarasehan dengan para sahabat-sahabat spiritualis yang berada di Semarang . Kami (Mas David, Mas Ade, Mas Aji, Mbak Vivi, Dimas) plus mas Arif (yang masih di pelajaran Rohani 2) berkumpul di tempat bapak Medy di Semarang. Disana kami bertemu dengan Bapak Imam Sudrajad, Bapak Medy, Mas Triesna, Mas Agung, Mas Zazuli, dan masih banyak lagi. sahabat-sahabat kita tersebut ada yang mendalami Reiki, Kundalini, Theosofi – Kejawen, Kapribaden, Pangestu, Buddhis, Sholat khusus' dan yang tidak dari mana-mana (kalimat ini meminjam dari mas Triesna J). Sarasehan seputar sharing kawruh tersebut dimulai sekitar pukul 21.45 wib hingga pukul 1.30 wib. banyak hal hal yang ditanyakan oleh sahabat-sahabat dari Semarang kepada mas David. Mulai dari footnote yang selalu digunakan oleh mas David dalam setiap korespondensi yang dilakukan, "Salam Sejati, Siapa yang bersungguh sungguh akan menemukan yang dicarinya" .

Mas David mengungkapkan

bahwa arti dari salam sejati diatas adalah salam yang sejati (hehehe...), tidak dikotak-kotakkan, ya itu kesejatian itu sendiri. kalimat berikutnya diambil mas David dari salah satu pandawa lima yang bertemu dengan Dewa Ruci, yaitu Bima,

"Sopo sing temen bakal tinemu".

Kemudian ada pertanyaan tentang Gantharwa itu apa ? metode belajarnya bagaimana ? nah, pertanyaan meluas hingga kekuasaan Jawa, Semar, pandangan Gantharwa tentang cakra dan kundalini, Kalimosodo, Sedulur Papat Kalimo Pancer, dan Mistik. Mengenai Sedulur Papat Kalimo Pancer ini sahabat kita mas Zazuli, mengemukakan pandangan mengenai SPKP ini menurut Pangestu. Ada juga mas yang mengatakan bahwa SPKP harus diwujudkan dalam kehidupan sehari hari agar seseorang tersebut sukses dalam kehidupan.

Bapak Imam Sudrajad menambahkan tentang Jawa yang Murni dan yang sudah terpengaruh oleh ajaran lain. Hal yang menarik adalah bahasa sanepan yang diutarakan oleh Kadhang Ade bahwa kita masing masing seperti bagian dari motor yang harus bersatu agar motor tersebut bisa digunakan. Digunakan untuk apa ? digunakan untuk mencapai cita cita rohani Manunggaling Kawulo lan Gusti. Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah mengenai perjalanan ke masa lampau. Mas david menjawab dengan pertanyaan juga : mau fisik ikut ke masa lampau atau hanya melihat ke masa lampau ?.

Mas david mengemukakan yang penting itu roh menjadi raja dan fisik menjadi patih. Hal diatas juga menjawab pertanyaan mengenai bagaimana cara melihat makhluk gaib. Jadi ada metode yang mengalahkan fisik (dengan laku yang membuat fisik menjadi lemah) sehingga dapat dengan mudah melihat makhluk gaib, dan ada metode yang tidak mengalahkan fisik. yaitu Roh menjadi raja dan fisik menjadi patih. penjelasan diatas ditambah dengan arti dari

Gentur Topo Brotone, Sakti Mondrak Guna.

dimana tapa diatas bukan berarti bertapa, tapi adalah kesungguhan untuk merealisasikan janji dengan semangat lebih. Jadi misalnya, kalau kita berpuasa itu karena kita menepati janji kepada Gusti. bukan untuk dapat melihat makhluk gaib. acara sarasehan selama 4,5 jam diatas ditutup dengan sambutan dan ucapan syukur oleh bapak Medi, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama.

Sabdo Palon

26 Juni 2007

Para Pencari Cahaya sejati.. Seminggu ini diskusi menarik tentang Sabdopalon terus begulir dibeberapa mailing. Membuat saya inget buku yang pernah di tinggalin guru buat saya..

Buku dengan judul: SAPTA PUDJANGGA, Djoyoboyo, Ronggowarsito, Sabdopalon. yang di tulis oleh: Sapphire. Tidak jelas buku ini dulu tulis tahun kapan, tapi masih dalam ejaan bahasa Indonesia yang lama. Saya coba untuk merangkum kembali dalam bahasa Indonesia yang Baku, terutama pada halaman 25-28, terutama tentang Ramalan Sabdopalon

RAMALAN SABDOPALON

Disalin: David Goh

Suatu hari dalam tahun 1478..... Sang Batara Surya yang memang semenjak pagi hari sudah senantiasa tertutup awan, hingga nampaknya sepanjang hari itu redup (timbreng. Red), kini hampir-hampir tak terasa sudah silam disebelah barat dan hari telah menjadi senja. Dikala itu, selagi suasana disana sini nampaknya turut berduka cita atas runtuhnya Kerajaan Majapahit, tiba-tiba diatas salah sebuah gunung diwilayah jawa timur, tidak jauh dari malang, kelihatan tiga orang manusia yang nampaknya amat payahl etih, bermuram durja, putus asa dan tak tentu kemana hendak dituju duduk beristirahat diatas batu besar untuk melepaskan lelahnya..

Ternyata 3 orang yang di maksud adalah,

Prabu Kertabumi atau Baginda Brawijaya V, sedang kedua lainnya,

yang disebut Noyogenggong dan Sabdopalon itu adalah kedua penggawa keraton (abdi. Red) yang setia dan tetap menghiringkan junjungannya yang waktu itu sedang buron.

Kedua abdi ini sedang meghibur Junjungannya karena baru saja kerajaan majapahit rutuh dan direbut oleh musuh.. dimana Prabu Kertabumi kehilangan tahtanya..

Dan mereka mengatakan bahwa sudah merupakan nasib junjungannya, baik Dia sebagai Raja dan bagi raja-raja sebelumnya. dan juga sejarah setiap negara akan mengalami pasang surut kejayaan.singkat cerita Prabu Kertabumi tidak puas dengan keadaan dia yang sekarang menjadi buron.. maka kedua abdi memberikan masukan untuk menyusun kekuatan baru, untuk melawan kembali.

Namun Prabunya dengan patah hati mengatakan: “Mesti besar semangatku, namun usiaku sudah lanjut benar, lagi pula kemungkinan untuk dapat mengumpulkan para pahlawan yang gagah berani telah tidak ada.....”

” Ah.. jika demikian halnya, Gusti Prabu, nyatalah bahwa kekuatan keturunan Raden Wijaya atas kerajaan Majapahit telah tamatlah sudah. Pun tibala waktunya sudah bagi hamba untuk pulang kekayaan dan menjadi Raja di kerajaan Jin kembali.....” tiba-tiba Sabdopalon campur bicara dan tidak lama kemudian ia telah menghilang..

Sang Prabu Kertabumi dan Noyogenggong tercengang-cengang, mereka menjadi lebih tercengang pula ketika mendengar suara sacopalon diatas angkasa yang mengatakan:

” Selamat tinggal. Gusti Prabu, hamba berangkat kembali ke Kerajaan Jin dikayangan, Besok lima ratus tahun setelah hari ini saja

akan datang kembali di tanah Jawa untuk menyebarkan dan memperkembangkan agamaku Budi atau Buddha.

Waktu itulah tibanya zaman Majapahit kedua atau zaman Majapahit yang penghabisan, yaitu zaman silamnya Perau Gabus dan mengambangnya Batu Hitam (hilangnya zaman feodal dimana tingkat manusia sama. Red).

Sebelum waktu itu maka terlebih dulu Nusa Jawa akan diinjak Kerbo Bule (Kebo Putih) selama 44 windu. Larinya Kerbo Bule karena datanya Satrya Kuning Cebol Kepalang (pandak), yang akan melepaskan Kerbo Edan ini akan menyerang Kerbo Bule setelah dari jurusan timur nampak warna, merah menyinsing karena banggunya Satriya Putih Kuning yang berdarah merah.

Samapi disitulah Kerbo Bule pulang kandang. Besok timbul Ratu Kembar yang sama Bagusnya, Ratu Selawe yang sama berpengaruhnya. Susahnya orang jujur, gembiranya orang curang.

Perselisihan faham makin menjadi-jadi, huru hara merajalela, bencana alam meradang. Gunung-gunung api meletus mengeluarkan lahar, bengawan-bengawan bergeser dan meluap begitu rupa. Bahaya Air dan api datang bersilih ganti. Angin taufan, tanah longsor, bahaya kelaparan dan wabah penyakit menjadi-jadi.

Dalam perkembangan zaman yang sedemikian itu aku perintahkan anak cucuku, yaitu segenap manusia yang berada di nusa Jawa, supaya berlaku jujur, tenang, sabar takwawal, awas dan waspada. Karena kedatangku bakal bersamaan dengan datangnya Ratu Adil yang akan mengadili barang siapa yang melanggar perikemanusiaan, mengilas-gilas hukum negara, merampas hak milik orang lain,

memeras, merampok, menggedor, memperkosa, makan suap, membunuh atau mematikan pencaharian hidup orang lain dan lain-lain perbuatan sewenang-wenang yang melanggar dan menentang kehendak kodratullah dan kehendak Sang Hyang Agung, Sadarlah siapa yang ingin sadar dan pencayalah siapa yang ingin percaya.....” suara Sabdopalon ini makin tinggi di angkasa dan bergema begitu rupa untuk sementara akan kemudian lenyap.....

“Nyatalah Sabdopalon telah sirna, kaki disinilah aku ingin memberi tanda (tenger. Red)” Sang Prabu segera memberi tanda diatas batu tadi.

Setelah membuat tanda maka Prabu Kertabumi bersama Noyogenggong segera melanjutkan perjalanannya yang makin jauh dan makin gelap dan makin gelap itu. Dengan adanya tanda yang dibuat oleh Prabu Kertabumi tadi, maka gunung itu segera dikenal dengan nama Tenger (tanda), yang lambat laun menjadi Tengger.

Salam Sejati

“Siapa yang bersungguh-sungguh, akan menemukan yang dicarinya”

Makna

Sekedar Menambahkan yang asline dari para luhur:

"SURO DIRO JAYANING KANG RAT, SURO BRASTO
CEKAPING OLAH DHARMASTUTI"

Sehebat-hebatnya (sesakti-saktinya) seseorang, akan terkalahkan oleh perbuatan kebajikan secukupnya.

"SIOPO SING BIBITI OLO, NENG KONO WAHYUNE SIRNO"

Siapa yang berbuat jahat, hasilnya adalah kehancuran. ini biasanya diberikan pesan oleh para dalang luhur, saat penutupan acara perwayangan.

Alam Kehidupan

joepandiangan: salam ganjel

David Goh: Salam Ganjel Mas jose.

joepandiangan: sibuk ndak?

David Goh: Ndak..

joepandiangan: ok kita lanjut pembicaraan kemaren

joepandiangan: roh itu gmna mas?

David Goh: Yg mana yg kemaren?

David Goh: Apanya gimana?

joepandiangan: mas bilang di sms kehidupan ini banyak dimensi dan ndak bisa dipisahkan

joepandiangan: alam materi

joepandiangan: alam astral

joepandiangan: alam roh

joepandiangan: bisa di jelaskan lebih dalam lagi ndak mas

David Goh: Masih ingat diskusi kita 3tahun yg lalu soal kantor polisi yang ada ruang-ruang...

joepandiangan: alam astral itu

joepandiangan: iya mas ingat

David Goh: Anggap ada ruang a,b,c, d, dst

David Goh: Yang berada di ruang masing2 menganggap iya, hanya ada 1ruang..

joepandiang: iya

joepandiang: trus?

David Goh: Sedangkan si polisi yg lihat dari kaca, bahwa ruangan banyak tapi masih lineal 1 tempat.

David Goh: Itu yg saya sebut bahwa kehidupan ini 1, menyangkut semua alam, dan berjalan lineal 1 kehidupan..

joepandiang: ok

joepandiang: kalo alam astral itu gmana mas

David Goh: Maksudnya gimana apanya nih mas?

joepandiang: joepandiang: pengertian mas ttg alam astral gambaranya spt apa?

joepandiang: berpakaian jiwa maksudnya apa

david_9oh: kita lihat dari atas.. tingkatan yang kita anggap paling murni, yaitu roh sebagai roh

david_9oh: roh dalam tahapannya dia lepas dari ruang (Alam Roh) saat mengespresikan diri, maka pakaian yang dia pakai adalah Jiwa, jiwa ini berasal dari kesadaran sukma atau kesadaran roh.

david_9oh: nah, roh yang memakai jiwa inilah yang pada umumnya di sebut alam astral

david_9oh: astral=gaib=dll

david_9oh: lalu berikutnya masuk ke berikutnya, roh mengekspresikan diri lalu ke alam materi, maka dia pakai pakaian fisik.

david_9oh: fisik sendiri di dukung oleh nyawa/jiwa, yang berasal dari aku (kecil) atau ego

joepandiangan: ok

david_9oh: roh berpakaian jiwa, itu berbeda dengan jiwa yang untuk nyawa (fisik)

joepandiangan: ok

2012

A: Salam Sehati Mas David, boleh sedikit tanya-tanya..?

David Goh: Salam Sehati Mas A, boleh sekali, jangan sungkan..

A: Gini Mas.. saya telah baca ramalan 2010 di website Gantharwa, bisa di ceritakan lebih rinci..

David Goh: Emm...

A: Iya, saya ingin tahu lebih mendalam soal ini, karena kan manusia suka kepastian...

David Goh: Mas A, mengenai rinciannya, silahkan di tunggu saja pada saat setelah acara Tutup Suro, karena akan di bahas secara lebih dalam oleh Kadang yang lain..

A: kapan tutup suro nya, boleh ikut gak?

David Goh: Mas A, tutup suro tahun ini di adakan di Gantharwa pas bertepatan tanggal 16 Januari 2010, untuk yang hadir adalah khusus keluarga saja, untuk sementara mas terima hasil jadi saja...

A: yaaaa... sayang tidak boleh ikut..

David Goh: He..he..he..3X

A: Mas... kalau 2012 itu gimana ya Mas?

David Goh: emangnya gimana?

A: bahaya nih, karena bumi bakalan hancur-hancuran.. menurut para paranormal dan spiritualis, anggota praktisi energi, bahkan agamawan juga ingatkan berhati-hati, dan secara iptek juga lho..

David Goh: huah...huah...huah...huah... terlalu banyak nonton film dan ikuti orang diluar sana utak atik gatok..

A: lho... bukan begitu mas, secara iptek ini sudah di selidiki bahwa bumi akan segaris dengan inti dari galaxi kita..

David Goh: Huah..huah..huah..huah.. yang benar mas?

A: lho bukannya memang begitu?

David Goh: Mas A... itu iptek fakta atau iptek fiktif?

A: Maksudnya?

David Goh: Gini ya mas.... kalau memang benar secara ilmu pengetahuan ada penelitian bahwa bumi akan 1 garis dengan planet lain dan juga inti dari galaxi, “teng” pas tahun 2012 bahkan jelasnya adalah 21/12/2012, dan kalau memberikan efek luar biasa pada bumi, maka sudah sekian tahun yang lalu (sebelum 2012) kehidupan di bumi akan hancur. Jadi Ipteknya Fiktif..

A: kurang paham mas?

David Goh: artinya bahwa walaupun 1 garis pun tidak akan memberikan dampak efek bencana pada bumi, karena jarak antar 1 planet yang lain dengan yang lain proposional dan seimbang serta jauh sekali dari pengaruh, apalagi bicara inti galaxi.

Maka saya bisa simpulkan bahwa yang mas katakan secara iptek itu adalah iptek fiktif, dimana hanya hasil imajiner. Jadi saat ini pun

tidak ada dampak apapun dan juga belum ada 1 garis, ini kejadian mungkin puluhan tahun lagi, coba cek di website, kayaknya nasa pernah bicara, tapi itu tidak memberikan dampak apapun. Nah.. yang paling benar mungkin jarak matahari mengalami jarak terdekat dengan bumi pada saat 2012, namun itupun pernah terjadi sebelum-sebelumnya.

A: tapi mas.. suku maya juga meramalkan..

David Goh: nah.. ini telah di belokan, suku maya tidak pernah meramalkan, bahwa akan ada akhir dunia atau kiamat, namun suku maya mempunyai sistem kalender yang akan berakhir pada perhitungan suatu periode tertentu, ibaratnya kalau di masehi adalah dari 1 abad ke abad yang lain, yang mana tidak memberikan dampak apapun, hanya habisnya suatu perhitungan..

A: oooo gitu,,,

David Goh: mas masih ingat tahun 2000 atau Y2K? Saat itu apa yang di hebohkan? Kan sama persis, akan terjadi kekacauan ini dan itu, tapi nyatanya? Tidak ada bukan..?\

A: iya...ya.. ingat, jadi begitu ya...

David Goh: lha.. emang begitu, emang di kira gimana?

A: lalu mas, bagaimana dengan tabrakan dari Planet Nibiru ke Bumi yang bertepatan di tahun 2012...?

David Goh: huah...huah...huah...huah.. ini lagi pikiran yang super luar biasa ngacok...

A: ????

David Goh: Mas... apakah mas kalau mengadiah ke langit malam atau siang bisa lihat planet mars atau venus atau merkerius, sebesar bulan?

A: gak mas, paling banter lihat titik seperti bintang untuk venus.

David Goh: nah... sekarang pertanyaannya, dari mana tiba-tiba bisa muncul suatu planet dari pintu belangkang, sembunyi-sembunyi tanpa kita tahu dalam jarak 2 tahun. Ini secara logika kan sudah jelas toh...?

A: iya.. ya.. kok gak kepikiran..

David Goh: Planet nibiru adalah sebuah planet yang di ceritakan dalam catatan bangsa Sumeria, yang notabene koordinat dan letak tata suryanya saja gak jelas di mana, dan mungkin jaraknya bisa sekian juta tahun cahaya, lah kok bisa dalam waktu 2 tahun nonggol? Kalau pun menuju mau tabrakan ke bumi, itu udah sekian puluh tahun sudah tampak sebesar bulan, itupun kalau bisa tidak terbakar oleh matahari atau tabrakan dengan planet lain yang lebih besar seperti Jupiter yang sekian ratus kali lebih besar dari bumi.

A: oooo ya..ya..ya...ya.. memang terlalu gampang di buai.. saya ngaku salah satunya..

David Goh: iya.. begitulah...

A: jadi menurut penerawangan Mas David, untuk 2012 itu gimana?

David Goh: lah.. pendapat saya pasti beda dengan lain, yang banyak mentafsirkan karena ikut-ikutan ngutak ngatik gathok, menurut saya biasa saja, tidak ada yang istimewa..

A: oh iya.. katanya banyak “UFO” makhluk asing yang mengawasi kita karena masalah 2012, mau menyelamatkan kita..

David Goh: hi...hi..hi..hi.. 3X, kayaknya gak perlu saya jawab.. tapi biar mas puas, saya kasih satu jawaban yang tidak perlu di perpanjang...

A: apa itu mas?

David Goh: “bumi ini gak menarik bagi mereka”

A: hah???

David Goh: iya.. jangan bermimpi...

A: waduh.. nyeleneh juga mas david ini..

David Goh: ☺

A: mas.. apa hubungannya makhluk asing (alien) ama Tuhan ya?

David Goh: Hubungannya Baik-baik saja.... ☺

A: hihihihhi...

David Goh: jangan bahas tentang Gusti ya, karena makin di bahas kita makin salah... Ajaran Jawa selalu pesankan: “gusti iku tan kena kinaya ngapa, nganging ana”. Cukup dulu hari ini, nanti lanjut lagi. Salam Sejati..

A: yaaaaaa? Abis deh, lain kali ya mas, promise lho.. ok deh....
Salam Sejati Mas David..

Dengan fikiran VS tanpa fikiran

Tue Jun 12, 2007 1:28 pm

DAVID GOH <david_9oh@...>

Dengan pikiran segala sesuatu diberi "TANDA",
Tanpa Pikiran "tanda" itu sudah tidak adalah namun bukan berarti
tidak "BERMAKNA" atau TETAP memiliki "ISI"
ISI yang memiliki inti, inti yang tanpa "PIKIRAN" (Konsep).
Seperti "ETER"/ ruang angkasa, ADA tapi tidak harus BERWUJUD
sesuai pikiran manusiawi.. Tidak dapat di ceritakan, tidak ada
konsep, tidak teraba, tapi DAPAT DIALAMI. (KE Ruang Angkasa).

Atau kalau di sederhanakan sebagai analogi:
PIKIRAN diwakili udara artinya dapat dijelaskan, diceritakan, dirasa
dengan masuk ke panca indera
TANPA PIKIRAN diwakili eter (ruang angkasa) artinya tidak dapat
di jelaskan, tidak dapat diceritakan, tidak bisa dirasakan oleh panca
indera. Dalam Jawa disebut "Ya Ngana Kuwi" atau
KEDEMIKIANAN

Jadi Kalau Pikiran itu adalah SESUATU (dapat terjelaskan)
sedangkan TANPA Pikiran adalah KEDEMIKIANAN.

Semoga terinspirasi..

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

dengan fikiran VS tanpa fikiran
Tue Jun 12, 2007 1:27 pm
ADJI MUDHITA <sangwaktu@...>:

dengan fikiran vs tanpa fikiran:

dengan fikiran suatu benda disebut dengan 'jambu'.
tanpa fikiran, benda tersebut ya gitu deh, apa adanya.. (no name).

dengan fikiran suatu benda disebut dengan 'kuda'.
tanpa fikiran, benda tersebut ya gitu deh, apa adanya.. (no name).

dengan fikiran suatu 'rasa' disebut dengan 'cinta'.
tanpa fikiran, 'rasa' itu lebih luas, lebih dan lebih dari apa yang
disebut dengan 'cinta'.. (beyond)..

dengan fikiran, manusia masih berpihak.. (pandang bulu, pilih-pilih).
tanpa fikiran, semua sama, apa adanya, begitu adanya..

dengan fikiran, manusia membuat definisi 'musuh' dan 'kawan'
tanpa fikiran, tak ada musuh tak ada kawan..

dengan fikiran, manusia survive untuk begini begitu (punya niat,
rencana). tanpa fikiran, yang terjadi, terjadilah, kun fa yakun..

sangwaktu

Diskusi Ilmu, Hidayah, Wangsit , Wahyu

From: David Goh [mailto:david_9oh@yahoo.com]

Sent: 13 Juni 2007 15:26

To: singgih.sujatmoko@danamon.co.id

Subject: Salam Kenal

Salam Mas Sujatmoko

Setelah di kabari oleh Kadhang lain dan baca komentar mas di web, senang juga bisa berkenalan dengan Mas..

Jangan segan-segan ya...

Kalau mau ngobrol bisa di YM, jadi komunikasinya cepat juga..

Data anda sudah dikirim ke saya.

Perkenalkan Nama Lengkap saya: David Goh

HP: 081520333333

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

----- Original Message -----

From: Singgih Sujatmoko <singgih.sujatmoko@danamon.co.id>

To: David Goh <david_9oh@yahoo.com>;

joepandiangan@yahoo.co.id

Sent: Wednesday, June 13, 2007 4:31:44 PM

Subject: RE: Salam Kenal

Akhirnya

waduh mas Josie, njenengan saya panggil-panggil di Gantharwa'

Chat room

ternyata ada disini ...

hi..hi.... salah channel saya ...mohon ma'af ya mas ...

Salam kenal buat mas David,

Waduh seneng sekali rasanya ... sudah 2 master gantharwa yang menyapa saya

...

mimpi apa saya tadi malam ya ...

Gimana kalau kita langsung sarasehan saja ?

Gini mas Josie dan mas David,

Saya masih bingung antara ilmu dan hidayah

beda antara wangsit dan wahyu ...toh keduanya datang dengan cara yang sama

...

kemudian bagaimana membedakan antara wangsit untuk diri sendiri dengan

wangsit untuk orang lain

karena cirinya mirip sekali kita hanya diberikan kode-kode secara umum

Mohon penjelasannya ..

Sujiatmoko

From: David Goh [mailto:david_9oh@yahoo.com]

Sent: 13 Juni 2007 18:08

To: Singgih Sujiatmoko; joepandiangan@yahoo.co.id
Subject: Mulai Diskusi

Mas atmo,
Mari kita sama kan persepsi dulu, menurut mas apa saja yang di
maksud (arti
dari kata-kata)

1. Ilmu?
2. Hidayah?
3. wangsit?
4. wahyu?

ada 4 pengertian ini yang harus kita samakan,
silahkan menurut anda...

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

----- Original Message -----

From: David Goh <david_9oh@yahoo.com>
To: Singgih Sujiatmoko <singgih.sujiatmoko@danamon.co.id>;
joepandiangan@yahoo.co.id
Sent: Thursday, June 14, 2007 11:35:23 AM
Subject: Persamaan Pemahaman (Bag.1)

From: Singgih Sujiatmoko singgih.sujiatmoko@danamon.co.id

Mohon ma'af saya sampaikan kepada mas David dan mas Josie
Saya kemarin harus pulang lebih awal karena ada kuliah perpajakan

pukul

17.00 WIB. Jadi tidak menjawab e-mail panjenengan semua ...

David:

Tidak Masalah, tidak perlu minta maaf..

Pengertian saya mengenai ilmu adalah segala sesuatu yang bersifat menambah pengetahuan kita dari yang 'tidak tahu' menjadi 'tahu', dari yang 'tahu' menjadi 'lebih tahu' dan dari yang 'lebih tahu' menjadi 'menguasai ketidak-tahuan' dalam konotasi positif (bukan untuk membodohi sesama atau apapun bentuknya)

David:

Ilmu dalam pengertian sehari-hari adalah segala sesuatu yang kita pelajari, baik dari buku-buku, guru (orang lain), maupun dari intuisi sendiri bahkan dari jagad gede ini (alam).

ilmu tidak bisa di kategorikan positif atau negatif, karena ilmu itu adalah sistem. yang mengkategorikan negatif dan positif adalah dari niatan manusia itu sendiri.

sebagai contoh ilmu membuat pisau, kita pelajari akhirnya menjadi tahu dan kita tahu akhirnya bisa membuat pisau, masalah pisau dipakai untuk potong sayur, sama untuk bunuh

orang itu adalah pekerjaan si manusia, bukan atas dasar dari ilmu.. jadi Ilmu itu tidak ada negatif dan positif.. ilmu itu netral saja.

tujuan dari ber "ilmu" adalah adalah supaya menjadi mengerti atau dalam bahasa jawa adalah supaya WRUH (Ngerti) atau menjadi memiliki PENGERTIAN akan apa yang kita tahu.. maka itulah yang disebut dengan tujuan MENUNTUT ILMU, karena PENGERTIAN itulah yang menjadi tututan.

Atau bisa dikatakan bahwa Ilmu itu adalah Proses untuk memperoleh Pengertian.

Sedangkan hidayah,
Menurut saya adalah 'cara' yang disampaikan oleh TUHAN (atau bisa digunakan kata lain untuk lebih nyaman diskusinya) sebelum 'ilmu' itu sampai kepada kita. Jadi Hidayah adalah tools untuk 'membeli' ilmu (jika ini diambil dari istilah perdagangan). Seperti puasa, pantangan atas sesuatu atau sekolah/belajar untuk mendapatkan 'ilmu' itu sendiri.

David:

Karena Mas Atmo adalah beragama Islam, maka istilah yang muncul adalah istilah dalam bahasa pengertian yang mas tanyakan yaitu HIDAYAH, dalam bahasa sehari-hari maka

Hidayah juga bisa disebut adalah ILMU itu sendiri, atau kita sebut untuk membedakan dengan yang di atas adalah ILMU LUHUR. Yang Ilmu Luhur (Hidayah) berarti bahwa menunjukkan sesuatu jalan atau cara yang mengantarkan orang kepada yang ditujunya, dengan baik yang berasal dari yang LUHUR (Dalam Arti dari TUHAN).

Kembali kepada tujuan dari Ilmu adalah Proses untuk memperoleh Pengertian. Maka bisa di katakan bahwa Ilmu Luhur (Hidayah) adalah Proses untuk memperoleh Pengertian Yang LUHUR.

Jadi yang mas katakan adalah cara, atau tools itu menurut saya, Ya.. Ilmu sendiri (Hidayah itu adalah Ilmu itu sendiri) karena Ilmu adalah alat/, cara/, tools untuk peroleh PENGERTIAN LUHUR/ Mengetahui/Mengerti sesuatu yang Luhur. Bukan Hidayah itu untuk memperoleh Ilmu, karena Ilmu sendiri masih proses, dan masih ada TUJUAN yaitu Proses memperoleh pengertian.

Wangsit,

Menurut saya adalah segala sesuatu yang datang kepada kita sebagai petunjuk dari TUHAN atas permasalahan yang sedang kita hadapi manakala kita mengalami kesulitan atau kekurangan informasi untuk menyelesaikannya. Bisa untuk diri sendiri maupun untuk orang lain

David:

Saat manusia telah masuk "ruangan atau dimensi" Spiritual (Rohani) maka seseorang bisa memperoleh yang di sebut wangsit, karena kita dalam kehidupan sehari-hari maka kita bahasakan yang sederhana bahwa WANGSIT itu bisa di katakan PETUNJUK atau INTUITIF HALUS atau dalam bahasa jawa sering di sebut TINARBUKO. Wangsit adalah Pemahaman akan "SESUATU" secara obyektif yang berisi PENGERTIAN akan hal yang sedang terjadi, dan akan terjadi yang sumbernya bisa dari mana saja (Tidak Hanya dari TUHAN). Isi informasi dari wangsit bisa negatif atau positif tergantung dari sumber informasi. Seperti Leluhur memberikan Wangsit positif pada cucu buyut nya untuk ikut transmigrasi supaya bisa memperbaiki hidup (karena yang di tanya cara memperbaiki hidup), ada juga wangsit negatif yang artinya memberikan instruksi atau cara untuk supaya memperbaiki hidup harus memberikan darah segar dari orang yang di bunuh. Sama-sama tujuannya untuk memperbaiki Hidup tapi bisa arah berbeda.

Wangsit bisa juga Langsung Dari TUHAN. namun wangsit Positif walaupun dari leluhur tidak langsung dari TUHAN, maka untuk kita yakini segala sesuatu Positif dari TUHAN walaupun tidak langsung.

Wahyu,

Menurut saya adalah hampir sama dengan wangsit hanya saja 'wahyu' ini tidak bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau menjawab

pertanyaan hati
tetapi lebih kepada peningkatan 'derajat kemuliaan' dalam menjalani
hidup
ini.

David:

Kalau tadi wangsit kita masuk pada "ruang atau dimensi" Spiritual, maka WAHYU lebih kearah KELUHURAN. Maka Wahyu tentunya adalah Petunjuk langsung dari yang LUHUR (TUHAN) yang isinya informasi, dan informasi ini diberikan bukan karena bertanya atau pertanyaan dari manusia. Atau informasi yang diberikan bukan atas inisiatif manusia, tapi adalah inisiatif yang LUHUR (TUHAN). Isinya adalah sekilas GAMBARAN untuk MANUSIA umum (bisa untuk, suku, bangsa, negara, umat manusia, bahkan seluruh jagad raya), bukan untuk pribadi seorang. Gambaran biasanya adalah tentang sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang baik yang buruk maupun yang baik. Nah orang yang menyampaikan (biasa disebut NABI) itu di sebut dengan BERNUBUAT. atau berbicara dengan kata-kata luhur (TUHAN).

Contohnya Nabi NUH.. bicara tentang banjir besar, Nabi Nuh dikatakan bernubuat wahyu Allah, atau nabi Nuh berbicara dengan kata-kata Tuhan, tentang sesuatu yang terjadi untuk Suku dan bangsa dia.

Bagaimana menurut mas David dan mas Josie ?

David:

Menurut saya apa yang anda paparkan baik adanya tidak ada yang salah, mungkin saya hanya menambahkan sebagai mempertegas arti di sini.

Jadi apakah Mas Atmo sudah melihat secara jelas persamaan dan perbedaan yang mas tanyakan.

Semoga ini bisa memberi wahana dan wawasan baru bagi mas....

Salam Sejati

**"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"**

----- Original Message -----

From: Singgih Sujiatmoko <singgih.sujiatmoko@danamon.co.id>

To: David Goh <david_9oh@yahoo.com>; joepandiangan@yahoo.co.id

Sent: Thursday, June 14, 2007 1:00:53 PM

Subject: Pertanyaan berikut nya (2)

Salam Sejati

Terima kasih atas penjelasan mas David

memang ada perbedaan/garis pembatas yang sangat tipis antara dua hal yang saya tanyakan, oleh karenanya saya memerlukan bantuan (guide) dalam memahami lebih jauh. Ibarat lampu templok yang

sumbu apinya kecil kemudian menjadi lebih besar hingga penerangan/penglihatan lebih nyaman di dalam ruangan itu.

Dalam memperoleh pemahaman sebagai tujuan akhir dari ilmu, ada proses-proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui. Nah yang ingin saya tanyakan tahapan-tahapan apa atau 'tangga' apa saja yang harus dilalui untuk mencapai 'kemanunggalan' dengan asal ilmu itu sendiri ...

Apakah proses yang harus dilalui orang yang satu akan sama dengan yang lainnya ?

apakah maksud dari hitungan-hitungan dari puasa, wirid/dzikir atau sejenisnya ?

Apakah maksud dari pantangan-pantangan yang diberikan oleh sang Guru kepada Muridnya mana kala si Murid mencari Ilmu (pemahaman) baru ?

----- Original Message -----

From: David Goh <david_9oh@yahoo.com>

To: Singgih Sujiatmoko <singgih.sujiatmoko@danamon.co.id>;
joepandiangan@yahoo.co.id

Sent: Thursday, June 14, 2007 2:13:11 PM

Subject: Re: Pertanyaan berikut nya (2)--> menjawab

From: Singgih Sujiatmoko

Dalam memperoleh pemahaman sebagai tujuan akhir dari ilmu, ada proses-proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui. Nah yang ingin saya tanyakan tahapan-tahapan apa atau 'tangga' apa saja yang

harus dilalui untuk mencapai 'kemanunggalan' dengan asal ilmu itu sendiri ...

David:

Bersikaplah yang baik seperti seorang Murid terhadap guru, itu adalah Anak tangganya.

Sikap apa yang harus Dimiliki seorang Murid? Yaitu Berkemauan, Percaya, Berani, Setia sampai selesai.

Apakah proses yang harus dilalui orang yang satu akan sama dengan yang lainnya ?

David:

Tergantung pengertian tentang Proses itu sendiri, kalau proses artinya yang seperti saya ungkapkan sikap seorang murid, maka jawabannya adalah IYA.

Tapi kalau yang Mas maksud adalah syarat, dan cara-cara menuntut ilmu, maka akan jauh berbeda.

apakah maksud dari hitungan-hitungan dari puasa, wirid/dzikir atau sejenisnya ?

David:

Pertanyaannya saya belum nangkap? Maksud hitung-hitungan? atau adakah ini yang anda maksud sebagai tahapan? kalau itu maksudnya maka saya bisa katakan, itu adalah setelah tahapan, seseorang akan melakukan puasa, wirid/dzikir itu kalau adanya kemauan dan percaya kepada yang menyuruh..

Apakah maksud dari pantangan-pantangan yang diberikan oleh sang Guru kepada Muridnya mana kala si Murid mencari Ilmu (pemahaman) baru ?

David:

Itu bisa-bisanya GURU saja, sebenarnya tujuannya supaya Murid PERCAYA.

David:

Demikianlah jika ingin belajar di Gantharwa juga, awalnya manusia harus memiliki KEMAUAN, lalu kemudian harus timbul kepercayaan, barulah bisa ada tranfer ilmu antara guru dan murid, dan total tidaknya ilmu yang di berikan adalah tergantung keberanian dan kesetiaan atau tidaknya sang murid..

oh iya.. ngomong-ngomong anda sudah belajar sampai mana? masih terus lanjut toh?

Salam Sejati

**"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"**

Si Bejo

Si Bejo akhirnya berguru, lalu setelah itu meninggalkan gurunya, lalu turun gunung, disanalah dia membanggakan kehebatan apa yang telah dia ketahui kepada semua orang. Ketemu lagi dia dengan si Untung..

Lalu Si Bejo bilang ke Si Untung:

“Tung... aku sudah mempunyai Ilmu yang tertinggi, tidak ada yang bisa mengalahkan, bahkan dewata pun tunduk, mau diserang dari delapan penjuru mata angin pun saya tidak akan tergoyahkan...”

Si Untung lalu tersenyum sambil menjawab:

“Bejo... satu kata buatmu: “KENTUT” lu”

Begitu mendengar itu langsung marahlah Si Bejo mau menghabisi Si Untung, di kejar-kejar, di cela sana sini. Namun sampailah kabar ini pada gurunya, lalu gurunya menulis surat pada Si Bejo.

“Dewa pun tahluk padamu, delapan penjuru mata angin sanggup kau lawan dan tahan, tapi kamu hanya di kalahkan oleh ANGIN KENTUT, masih tidak sadarkah kau?”

Bejo berulah lagi...

baru saja dia jalan keluar negeri dia sudah sesumbar bahwa hebat... lihat kincir angin di belanda sudah menganggap bahwa tidak ada yang bisa buat kincir yang setinggi itu.

Bejo: tung... lu tahu gak kincir angin di belanda tinggi menyentuh langit???

untung: oh .. iya masa??? sampai ke awan dong?

bejo: ehm... gak setinggi itu juga sih, YA.... TURUN

DIKITLAH.... tapi lu dasar kuper tung, gak tahu apa-apa...

untung: oh... gitu, eh, jo... selama kamu keluar negeri, di indonesia semua orang bisa mengeluarkan angin melalui tulang ekor lho...

bejo: jangan bohongin aku... masa bisa lewat punggung tulang ekor bisa mengeluarkan angin?

untung: ehh.. gak percaya? nih.. lihat baik-baik: tuuuuutttt...

Bejo: huh... owuqxxx... bau banget busuknya kentut mu..

Untung: iya saya baru mengeluarkan angin lewat tulang ekor.. YA....

TURUN DIKITLAH

Si Untung dan Si Bejo masuk kedalam gua, yang tiba-tiba Si Bejo mendengar suara “tuuuuttt” dengan gema yang begitu merdu...

Si Bejo sangat senang sekali, karena dia merasa telah mendengarkan suara alam yang sejati, suara melodi berasal dari surga tempat para dewa yang sangat indah dan tertinggi.

Si Bejo katakan kepada Si Untung:

“tung.. kamu tidak tahu apa-apa, kamu belumlah mencapai apa yang telah kucapai... karena aku telah denger suara yang tidak pernah kamu dengar”

Si untung lalu berkata: tadi saya KENTUT, kamu dengar apa?

Ikut Berpendapat:

tentang "perselingkuhan" J. Krishnamurti (2/2)

Thu Dec 6, 2007 7:34 pm

Dari: David Goh <david_9oh@...>

Salam Pak Hudoyo

Sedikit memberikan apa yang saya pernah dapat antara hubungan guru (ajaran, yang memberi arahan) dan Murid (yang belajar, mau maju). Dalam hubungannya guru dan murid telah diberikan nasehat secara jelas kepada masing-masing;

- nasehat kepada murid; “ Hai... murid, taatilah ajaran guru, tapi jangan ikuti teladannya” maksud dari tidak mengikuti teladan guru adalah teladannya yang bertentangan dengan ajaranNya (Kebenaran).

- Sedangkan nasehat untuk para guru; “Hai... guru, jangan karena engkau, orang yang berharap (yang akan datang padaKU) akan mundur”. Ini jelas bahwa guru juga dituntut untuk menjaga tingkah lakunya.

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

=====

HUDOYO:

Rekan David yg baik,

Tampaknya komentar Anda meleset atas dasar dua hal:

(1) Krishnamurti oleh para peminatnya TIDAK pernah dianggap sebagai "Guru", yang harus diikuti segala ajarannya, apalagi perilakunya. Jadi segala pertimbangan yang berangkat dari konsep 'guru-murid' tidak relevan di sini.

(2) Komentar Anda didasarkan pada asumsi Anda bahwa PERILAKU K bertentangan dengan AJARAN K, padahal itu tidak benar sama sekali. Tolong ditunjukkan secara SPESIFIK, mana perilaku K yang bertentangan dengan ajaran K, kalau memang ada.

Salam,
Hudoyo

Dari: David Goh <david_9oh@...>

Thu Dec 6, 2007 10:52 pm

Salam Pak Hudoyo yang Bijak...

Maaf kalau tidak nyambung, namun ijin saya untuk memberikan penjelasan..

Guru dan murid disini yang saya maksud bukan adalah tindakan mengajar dan ajaran.. tapi adalah petunjuk dan yang melihat petunjuk..

dari beberapa tulisan Bapak, saya memang sudah tahu bahwa K tidak mau dianggap guru dan tidak mengangkat diri sebagai guru..

maka dalam pendapat saya mungkin guru jangan di artikan dalam harafiah yang kita kenal.. dan esensi yang mau saya sampaikan adalah "janganlah kita lihat person (tingkah lakunya) lalu menvonis dia secara keseluruhan tanpa melihat sisi lainnya (seperti ajarannya, sikapnya, kasihnya, dll), jadi tidak hanya satu titik..

mengenai poin 2 dari Bapak, tidaklah demikian adanya Pak yang saya nilai, tulisan saya lepas dari mengomentari tentang K dan ajaran K. tapi adalah sambungan dari sikap (sharing Bapak dengan Pak C di 1/2) kita (cenderung) selalu melihat suatu ajaran, karena bungkusnya.. atau kalau mau lengkap, jangan lantaran K melakukan sesuatu yang tidak sesuai pandangan mayoritas, maka seluruh ajarannya tidak valid. itu kan konyol menurut saya. Ajarannya adalah Ajaran, K adalah K.

Maka disini sekali lagi pak, saya tidak berhak untuk menilai ajaran K dan tingkah laku K, apalagi sampai menvonis dengan menunjukan ajaran K yang bertentangan dengan K sendiri. Biarkan itu kita serahkan kepada masing-masing pribadi.

Nah.. Komentar saya terdahulu, jangan langsung di terjemahkan untuk menunjuk kepada K, tidak sama sekali. Tapi ini menunjuk kepada diri masing-masing, bahwa itu yang baik untuk bersikap melihat ajaran apapun (menurut saya). Contoh: Pastor ajarin

menghargai orang lain, tapi saya tahu pastor itu mabok-mabokan.
yang mana yang kita ikuti? Islam mengajarkan Kesejukan, tapi yang
BOM Bali mengaku Islam, yang mana yang kita ikuti?

kira-kira itu pak, semoga bisa menangkap maksud saya.
sedang bisa diskusi dengan Bapak.

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

=====

HUDOYO:

Rekan David yg baik,
Thread ini diawali dengan Rekan C. dari Bali yang mengungkit
"perselingkuhan" K sebagai satu kasus khusus (partikular) tentang
"seorang guru yang tidak pantas diteladani".

Kemudian saya tanggapi dengan mengemukakan bahwa saya tidak
melihat ketidakkonsistenan antara ajaran dan perilaku K; sanggahan
saya itu tetap dalam kerangka kasus K yang partikular, bukan
sesuatu yang general.

Kemudian Anda tanggapi dengan mengemukakan dua buah petuah
(maxim), yang kedua-duanya MENGASUMSIKAN adanya
ketidakkonsistenan antara ajaran & tindakan seorang "guru".

Ketika saya kejar dengan minta kepada Anda fakta ketidakkonsistenan antara ajaran & tindakan K--sebagaimana menjadi topik thread ini sejak awal—Anda mengelak dengan mengatakan bahwa petuah Anda itu bersifat GENERAL (umum), dan bukan maksud Anda untuk mengacu pada PARTIKULARITAS (kekhususan) kasus K.

Saya rasa, kita tidak perlu berdiskusi tentang hal-hal general yang telah sama-sama diketahui oleh banyak orang. Saya tetap membatasi topik dalam thread ini pada partikularitas kasus "perselingkuhan" K, sebagaimana jelas tercantum dalam 'Subject' dari thread ini.

Bagi saya, kekonsistenan antara kata dan tindakan menunjukkan kebesaran jiwa seseorang; itu berlaku untuk siapa saja, termasuk untuk K, yang menjadi topik thread ini. Seorang besar selalu konsisten dalam seluruh tindakan, kata-kata, sikap dan isi hatinya. Ketidakkonsistenan di antara berbagai aspek kepribadian seseorang menunjukkan kekerdilan jiwanya.

Sekarang begini saja: kalau memang Anda tidak dapat menampilkan mana-mana tindakan K yang bertentangan dengan ajarannya--sebagaimana Anda asumsikan dalam kedua maxim Anda yang Anda katakan bersifat general itu--sebaiknya diskusi/thread ini kita akhiri saja sampai di sini.

Salam,
Hudoyo

e: Ikut Berpendapat : tentang "perselingkuhan" J. Krishnamurti
(2/2) <David Goh>

Dari: David Goh <david_9oh@...>
Fri Dec 7, 2007 3:34 pm

Salam Pak Hudoyo yang bijak...

Oh iya.. gitu ya pak.. iya terima kasih atas responnya..

hanya menyambung permintaan dari bapak saja, yaitu:

"silakan rekan-rekan yang berminat mengirimkan komentar
Anda--entah positif, entah negatif, entah netral--kepada saya."
seperti yang sebelumnya, bahwa bukan sosok K yang di sorot,
tapi kita yang disorot dari "petuah" atau sederhananya, Jangan
urusin masalah pribadi orang, dan jangan menvonis.

iya.. kita akhiri.. karena saya tidak bisa menunjukan apa-apa,
karena memang saya tidak berhak mengkritik walau saya kalau
tahu.

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

Trimurti

(tiga sifat Tuhan yang tidak terpisahkan) , yaitu sifat Tuhan Hyang Widi Wasa, dimana ketiga sifat itu tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya yaitu Dewa Brahma (Pencipta/ Al Khaliq), Wisnu (Pemelihara/Al Hafidz), Siwa (Perusak atau pelebur/ Al Jabbar).

fwiwaha: lanjuut maang

David Goh: Kaum Hindu menyadari bahwa Tuhan yang sebenarnya tidak bisa digambarkan dengan pikiran, tidak bisa diserupakan dengan yang lainnya, Aku berada dimana-mana diseluruh alam semesta dalam bentuk-Ku yang tidak terwujud (tidak bisa dibayangkan) . Semua makhluk hidup berada didalam diri-Ku(liputan- Ku) tetapi Aku tidak berada di dalam mereka (Bhagawat Gita Sloka 9.0) dan tidak boleh menyembah sifatnya seperti tercantum dalam kitab Bhagawat Gita sloka 9.25

David Goh: anti deva-vranta devan pitrn yanti pitr-vantrah, bhutani yanti bhutejya , yanti mad-yajino 'pimam;

artinya : orang yang menyembahdewa-dewa akan dilahirkan di antara para dewa , orang yang menyembah leluhur akan pergi ke leluhur, orang yang menyembah hantu dan roh halus akan dilahirkan ditengah-tengah makhluk-makhluk seperti itu. Dan orang yang menyembah-KU akan hidup bersama-Ku.

David Goh: Begitu jelas ajaran hindu melarang menyembah dewa-dewa atau sifat-sifat seperti Brahmana, Wisnu dan Siwa, akan tetapi mereka membatasi diri terhadap sifat-sifatnya saja, mereka menyadari manusia tidak akan pernah sampai kepada Dzat Mutlak tersebut kecuali para Guru Suci, kaum Brahmana yang memiliki kasta lebih tinggi dari pada kaum Sudra dan Vaisa.

David Goh: Namun hal yang harus di ingat adalah

David Goh: Penjabaran diatas berupa, pemahaman kitab-kitab

David Goh: maka hal yang perlu di perhatikan adalah

David Goh:

[1] Dewa-dewa dalam kaitannya dengan Trimurthi tidak sama dengan Sifat. Mungkin tampaknya ini sekedar istilah, namun bukannya sekedar istilah yang bisa disebarkan yang berpotensi mengacaukan pengertian. Dewa-dewa dalam Trimurthi --bagi manusia dalam segala keterbatasannya-- lebih merupakan 'personifikasi dari manifestasi fungsional-Nya', yang sebetulnya tiada terpersonifikasikan itu. Semua ini demi memudahkan manusia membayangkan Yang Tiada Terpikirkan dan Terbayangkan Itu. Bukan Dia Sendiri. Dan ... Hindu tidak hanya faham Trimurthi saja. Yoga misalnya --dimana Bhagavad Gita lebih merupakan paparan Yoga-isme-- tidak meTuhankan Trimurthi.

David Goh:

[2] Brahmana, Ksatria, Vaisya dan Sudra bukanlah kasta; melainkan warna --yang bila kita terjemahkan ke dalam bhs. kita

lebih-kurang berarti bidang keahlian atau disiplin profesi. Jadi jelas tidak ada sangkut-pautnya dengan keturunan biologis, jasmaniah. Istilah kasta [caste] sendiri tidak dikenal di dalam Hindu, di dalam bhs. sanskrit, yang merupakan 'pemberian' sementara orientalis Barat yang belum memahami tatana sosio-kultural Hindu secara lebih utuh dan mendalam.

Kaum brahmana --apalagi hanya secara genekologis semata-- sekalipun belum tentu --seperti yang dikatakan-- "sampai kepada Dzat Mutlak tersebut ".

David Goh:

[3] Perlu kiranya ditegaskan kalau Hinduisme [inipun sebutan yang diberikan kaum orientalis bagi Sanatana-Dharma] BUKAN HANYA faham Trimurthi. Faham ini boleh dikatakan hanya segelas dari samudera Sanatana-Dharma yang tiada terukur luasnya itu. Akan tetapi, bila dimanfaatkan betapa mestinya oleh yang berkompeten, walaupun hanya segelas ia mengantarkan pada Yang Abadi, Yang Mutlak Itu --yang orang-orang sebut dengan 'DzatKu' Ini.

franz_tixoez has joined the conference.

David Goh: Sumber pembahasan: Kadhang David, Mang Dipo, dan Bapak Ngurah Agung (Kesimpulan Pembahasan)

fwiwaha: berarti kasta bisa di upgrade mas?

mulyono t: Mas David, gimana kalo orang itu menyembah semuanya, juga ngikutin yoga

David Goh: itu deh dulu

David Goh: walah.. malah panjang

nur_sariyanto: hmmm,,,,,dalam agama Hindu itu ya om dapit ?

fwiwaha:

David Goh: iya masih panjang mas nur

David Goh: itu dari segi trimurti

nur_sariyanto: ohh....

David Goh: ada dari islam dan kristen

nur_sariyanto: tapi menurutku itu juga ada wujud/hakikine lho
....juga kesaksian

David Goh: betul

David Goh: ok,.. silahkan di pakai ruangannya..

nur_sariyanto: om dapit tahu apa wujud/hakikine Hindu itu ?....

David Goh: nanti kalau saya kembali saya sapu dan buang
sampahnya.. jangan sungkan

dohan satria: nuwun sewu saya mau pamit ,,kepala kados nyut2an
meniko

dohan satria: maturnuwun sedanten

fwiwaha: matur suksma bli...

BRAHMAN adalah Tuhan Yang Maha Esa (Hyang Widhi) yang Maha-ada, Maha-mengetahui, Maha-kuasa yang meresapi seluruh alam semesta, azas alam semesta, dan yang menggerakkan alam semesta sesuai dengan hukum dan kuasanya. Intisari Rgveda, dan Svetasvatara Upanisad, menyimpulkan bahwa bentuk ke-maha-kuasaan Hyang Widhi atau Aiswarya ada delapan yaitu: Anima (sangat halus), Laghima (sangat ringan), Mahima (sangat besar), Prapti (menjangkau semua tempat), Isitwa (melebihi segalanya), Prakamya (berkehendak mutlak), Wasitwa (sangat berkuasa), dan Kamawasayitwa (kodrati, tak dapat dirubah). Brahman adalah kebenaran, pengetahuan, dan tidak terbatas dinyatakan dalam Sarvopanisatsara 21: Satyam jnanam anantam anandambrahma. Artinya: Brahman adalah satyam (kebenaran), jnanam (sumber pengetahuan), anantam (tidak terbatas) dan ananda (kebahagiaan sejati)

Salam Sejati

"Siapa yang bersungguh-sungguh,
akan menemukan yang dicarinya"

David Goh

Copyright©2011. David Goh

Edypekalongan
Home Publishing